

TAJUK RENCANA

Destinasi Wisata Zona Hijau

KEMENTERIAN Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) meluncurkan program Geber yakni gerakan bersama. Program ini akan menggandeng artis dan komunitas yang ada di daerah. Tujuannya tak lain adalah untuk mempromosikan wisata yang ada di Indonesia, termasuk DIY dan Jateng. Untuk program awal, Geber akan menggandeng komunitas pesepeda dengan start dari Batang, kemudian diteruskan ke Dieng, Temanggung, Borobudur dan finish di Yogyakarta.

Sebagai kegiatan kreatif, kita tentu mengapresiasi program ini, apalagi tujuannya sangat baik yakni agar pariwisata Indonesia bangkit. Karena masih dalam suasana pandemi, kegiatan kreatif ini tetap menegakkan protokol kesehatan, yakni dengan memakai masker dan tidak berkerumun.

Dalam kaitan itulah kita mengingatkan agar program Geber yang menggandeng artis terkenal, Tora Sudiro dan Darius Sinathrya benar-benar efektif. Jangan sebaliknya justru akan menimbulkan kerumunan dan kontraproduktif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Sebab, kita yakin dua artis tersebut akan menjadi magnet bagi pengunjung dan potensial mengundang kerumunan.

Jika program tersebut hendak dilaksanakan, maka panitia penyelenggara harus benar-benar siap mengantisipasi segala kemungkinan, termasuk terjadinya kerumunan massa. Meski program dikemas dalam balutan protokol kesehatan, bahkan peserta dari komunitas pesepeda dipesepeda kesehatan dulu, potensi penyebaran tetap terbuka bila ada kerumunan. Nah di sinilah butuh pengawasan super ketat agar tidak terjadi pelanggaran prokes.

Kita memahami bahwa selama

masa pandemi Covid-19, dunia pariwisata nasional terpuruk. Karenanya, melalui program Geber ini Kemenparekraf mendorong agar pariwisata nasional bangkit dari keterpurukan. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mempromosikan pariwisata di daerah-daerah.

Dalam konteks pariwisata DIY, kalau mau jujur, promosi sebenarnya tidak kurang-kurang, baik yang dilakukan secara formal maupun non-formal, seperti dilakukan para netizen. Persoalannya justru pada pembatasan jumlah pengunjung. Sejumlah destinasi wisata di DIY terpaksa harus dibatasi agar tidak terjadi penumpukan atau kerumunan yang notabene justru melanggar prokes.

Kalau semua tempat wisata di DIY dibuka lebar-lebar tanpa pembatasan atau pengetatan pengunjung, kita yakin akan membludak dan petugas bakal kewalahan mengaturnya. Untuk saat ini saja, jumlah pengunjung objek wisata pascacalibur Lebaran masih membludak terutama masa weekend. Artinya, dari segi promosi untuk saat ini sudah cukup memadai.

Program Geber yang diluncurkan pemerintah pusat, dalam hal ini Kemenparekraf, diharapkan tidak tumpang tindih dengan program Pemda DIY yang hendak meluncurkan paket wisata lokal dengan prokes ketat. Destinasi yang masuk dalam paket wisata lokal harus berada di zona hijau, sehingga dipastikan aman bagi pengunjung. Bila ada yang merah atau oranye, maka harus diganti dengan destinasi zona hijau.

Hemat kita, inilah upaya strategis untuk mengangkat pariwisata yang terpuruk. Bukan sekadar promosi destinasi wisata, namun juga mendorong agar pengunjung taat prokes dan sekaligus memperbanyak zona hijau. □

Generasi Milenial dan Budaya Toleransi Wayang

MENARIK! Generasi milenial di Indonesia berpotensi menjadi agen toleransi di masa depan. Hal itu dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan IDN Times terhadap lebih dari 5.500 milenial di 11 kota dan dipresentasikan pada webinar "Gue Udah Toleran Belum, Sih?" mengungkap bahwa milenial punya pandangan terbuka, visioner, dan aktif mengampanyekan perdamaian. Dengan demikian, generasi milenial dapat menjadi harapan nyata bagi penanaman dan pengembangan gaya hidup yang toleran. Sebagaimana telah diwariskan melalui wayang, khususnya dalam kebudayaan di Jawa.

Kesusasteraan

Hal ini telah diamati dengan cermat oleh PJ Zoetmulder (1983) yang begitu kagum dan takjub terhadap kesusasteraan, Jawa kuna khususnya. Lantaran tidak cepat musnah dibanding dengan karya atau kitab sastra di beberapa wilayah di Asia Tenggara, seperti Kamboja misalnya. Maka, beliau meyakini naskah sastra Jawa kuna terbukti dapat menjadi media ampuh untuk mempropagandakan pluralitas masyarakat di Indonesia. Antara lain melalui kebudayaan wayang.

Dalam konteks ini, tokoh-tokoh dunia pewayangan yang mudah ditemukan dalam naskah-naskah kuno seperti Mahabharata atau Ramayana telah memberi inspirasi dan semangat untuk menjadi lebih nasionalis daripada sekadar feodalis. Maka tak heran jika nama-nama jalan, toko, hotel, tempat wisata, bahkan pasukan militer, menggunakan tokoh-tokoh wayang yang cukup populer.

Sementara, Benedict Anderson (1965) pernah meneliti bahwa dari mitologi yang diciptakan berdasar dunia pewayangan dapat lahir sebuah cara. Termasuk juga gaya, untuk berkuasa yang mengarahkan masyarakatnya pada hidup bersesama tanpa mengabaikan adanya perbedaan, pertentangan, bahkan pertikaian. Hal ini dimungkinkan karena wayang adalah

A Windarto

salah satu tipe dari pengucapan atau pernyataan simbolik yang tidak membedakan secara dikotomis antara kiri dan kanan, tua dan muda, Pandawa dan Kurawa. Meski keduanya memiliki kontras yang begitu tajam, namun dalam wayang semua dilihat sebagai 'kebenaran', tanpa perlu menjadi 'sang kebenaran'.

Dalam konteks ini, menarik juga untuk memperhatikan penampakan



wayang pada beragam candi yang tersebar di Jawa seperti di Pegunungan Dieng Wonosobo, Jawa Tengah, yang merupakan perpaduan antara Hindu-Siywa. Candi-candi itu memberi pelajaran mitologis yang unik bahwa toleransi tidak datang dari masa lalu yang tanpa jejak langkah historis.

'Bahasa Bersama'

Inilah arti dari karya seni berkebudayaan tradisional lantaran dapat menjadi 'bahasa bersama' (*lingua franca*) bagi masyarakat Indonesia di masa kini. Dengan bahasa yang tidak saling mencerminkan, hidup dalam kebersamaan tidak menjadi sebuah impian yang tak terbayangkan mengingat ti-

dak ada lagi yang perlu dirukuhkan. Dalam bahasa, sebagaimana dijelaskan dalam kajian James T Siegel (2009), baik-buruknya suatu nilai atau tindakan tidak ditentukan oleh siapa yang menjadi tokohnya, melainkan dari sudut pandang mana tokoh itu dilihat. Karena itu, tidak ada hierarki yang dipaksakan, tetapi ada teladan yang dihidupkan sebagai moralitas keseharian yang nyata. Dari situlah, anak-anak khususnya, dapat belajar untuk saling menghormati lantaran baik Arjuna, Bima/Wrekudara, maupun Yudhistira juga dihormati sebagai sesama ksatria.

Jadi, keberagaman dan toleransi, terutama bagi generasi milenial di masa depan, sesungguhnya merupakan peluang, bukan sekadar impian, bahwa adalah saat dan tempat yang tepat untuk menghidupkan dan mempelajari kembali secara mendalam budaya tradisi, termasuk wayang. Sebab, karya seni tradisional yang telah memberi inspirasi dan semangat toleransi, dan bukan sebaliknya.

Kekuatan seni tradisi, khususnya wayang, sesungguhnya mampu munda gejala-gejala intoleransi atau manipulasi budaya dalam masyarakat. Sehingga tidak mudah lupa pada hal dan masalah yang membangunkan harapan untuk menjadi generasi milenial yang semakin toleran di masa mendatang. □

**) A Windarto, Peneliti di Litbang Realino Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-1100
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Gerakan Adiwiyata

LINGKUNGAN sangat berpengaruh bagi semua warga yang ada di sekitarnya. Menjaga kebersihan lingkungan bisa dilakukan dengan upaya adiwiyata. Dalam konteks ini, sekolah dapat melestarikan lingkungan menjadi bersih, sehat dan indah. Aspek kebersihan, kesehatan dan keindahan harus dikelola dengan baik oleh seluruh partisipan yang terlibat dalam gerakan adiwiyata.

Sekolah adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik, sehingga menjadi tempat pembelajaran yang nyaman bagi semua warga sekolah. Sebelum menjadi sekolah adiwiyata, sekolah harus menjadi tempat yang berwawasan lingkungan yaitu tempat yang bersih dan hijau.

SMKN 3 Yogya telah melaksanakan program adiwiyata tersebut. Kegiatan itu melibatkan beberapa pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai objek yang berada di lingkungan sekolah. Tim adiwiyata sekolah melakukan penanaman pohon yang rindang, menyediakan fasilitas untuk membersihkan lingkungan. Tim tersebut selalu berupaya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.

Prinsip yang dapat menjadi pilar kegiatan adiwiyata antara lain adanya komitmen untuk mendaur ulang sampah, menanam pohon

dan siap menjadi sukarelawan. Penggerak lingkungan mampu berkomitmen dengan menghidupkan kekompakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Selain itu, menanam pohon mampu menyerap bau dan gas polutan serta menyaring partikel dari udara. Pohon juga bermanfaat untuk memberi keteduhan sehingga suasana lingkungan sekolah menjadi sejuk. Apresiasi yang luar biasa untuk tim penggerak adiwiyata sekolah karena dengan kontribusi maksimal dapat mewujudkan tujuan adiwiyata sekolah menjadi nyata.

Bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, 5 Juni 2021, Tim Adiwiyata SMKN 3 Yogya telah mengadakan gerakan adiwiyata untuk mengajak seluruh warga sekolah senantiasa aktif menjaga lingkungan dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan antara lain gertimnmas, tambulapot (tanaman buah dalam pot), memberikan label atau tanda nama pada pohon-pohon yang rindang, menanam bibit tanaman lombok, bibit terong dan bibit tomat. Tim adiwiyata juga menanam tanaman dan pohon yang langka seperti tanaman damar, ketapang, sawo bludru, sawo kecil, kepel, walisongo, lengkung jawa, biola cantik, kanthil, dan flamboyan. □

**) Rika Yulastuti MPd, Guru Bahasa Indonesia SMKN 3 Yogya.*

Mengapresiasi Inovasi Kampus Mengajar

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tak berhenti berinovasi. Kali ini inovasinya bernama Kampus Mengajar (KR, 12/6). Tercatat 14.000 mahasiswa, baik dari perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS), ikut Kampus Mengajar. Kata Mendikbudristek, para mahasiswa berkontribusi ilmu, kreativitas, dan energi untuk membantu pelajaran adik-adik di jenjang sekolah dasar. Kampus Mengajar merupakan salah satu agenda dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Di dalam Kampus Mengajar, ada tiga hal utama yang dilakukan mahasiswa. Pertama, membantu proses pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu adaptasi teknologi di sekolah. Dan ketiga, mendukung kepala sekolah (kepsek) dalam bidang administrasi dan manajerial.

Tidak Siap

Awal pandemi Covid-19 Maret 2020 silam, sekolah dan kampus terpaksa melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Jujur saja, saat itu, banyak guru/dosen termasuk penulis, tidak siap melaksanakan PJJ. Demikian halnya dengan sebagian siswa/mahasiswa kita. Akibatnya, PJJ pada semester genap TA 2019/2020 itu dilaksanakan dengan prinsip : "yang penting siswa/mahasiswa nyaman belajar".

Pelan tapi pasti, literasi digital para guru/dosen dan siswa/mahasiswa bertumbuh. Sebagai contoh, dulu penulis hanya memakai grup Whatsapp dan posel (*e-mail*) sebagai media pembelajaran, kini penulis dapat memakai grup Whatsapp, posel, Zoom, Google Meet, Google Classroom, Google Drive, dan e-learning sebagai media pembelajaran. Para guru/dosen harus terus belajar, belajar, dan belajar akan literasi digital.

Sudaryanto

Selain literasi digital, tak kalah penting literasi numerasi. Literasi numerasi, merujuk KBBI V, adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar, untuk memecahkan masalah praktis. Serta kemampuan untuk menganalisis informasi yang disampaikan dalam grafik, tabel, bagan dan sebagainya. Berkat literasi numerasi, seseorang dapat menggunakan hasil analisis tadi guna memprediksi dan mengambil keputusan.

Selama masa PJJ, guru dan tenaga kependidikan (tendik) melakukan adaptasi teknologi di sekolah. Sebagai contoh, saat guru akan mengajar daring, biasanya minta dibuatkan tautan (*link*) Zoom atau Google Meet/GM oleh pihak tendik. Ada tendik yang cekatan, ada pula tendik yang lambat karena repot ini-itu atau tidak bisa. Peserta Kampus Mengajar dapat melatih tendik agar siap membuat tautan Zoom/GM.

Selama masa PJJ, pihak kepala sekolah dan tendik mengalami kendala dalam urusan administrasi dan manajerial. Misalnya, rekap data siswa yang kesulitan sinyal dalam PJJ, data orang tua siswa yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi dan lainnya. Pihak kepsek dapat melibatkan peserta Kampus Mengajar untuk merekap data secara akurat. Kemudian dapat diagendakan *home visit* orang tua siswa.

Dua Saran

Dari hal-hal di atas, ada dua saran yang disampaikan. Pertama, ciri-ciri inovasi Kampus

Mengajar layak diapresiasi sekaligus didukung. Hal itu tentu dilatarbelakangi adanya disparitas kualitas guru, siswa, dan tendik yang lebar. Untuk itulah, mahasiswa PTN/PTS selaku peserta Kampus Mengajar berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran literasi dan numerasi, adaptasi teknologi di sekolah, dan urusan administrasi dan manajerial sekolah.

Kedua, tindak lanjut dari Kampus Mengajar berupa pelatihan pembelajaran literasi dan numerasi bagi guru, serta pelatihan adaptasi teknologi, urusan administrasi dan manajerial bagi tendik dan kepsek. Hal itu penting, mengingat peserta Kampus Mengajar berada di sekolah selama tiga bulan saja. Semoga Kemendikbudristek memikirkan hal ini sebagai langkah perbaikan mutu PJJ di sekolah. Tanpa itu, mutu pembelajaran kita tetap jalan di tempat. □

**) Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD, Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY*

Pojok KR

Tahun depan BBM jenis premium dihapus.
-- **Beban masyarakat pun makin berat.**

Agustus, DKI capai kekebalan komunal.
-- **DIY masih tunggu waktu.**

Promosikan wisata lokal, Kemenparekraf luncurkan program Geber.
-- **Jangan lupa prokesnya.**

Beraks

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Pensih:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkry@yahoo.com, iklankrkry13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.